

Laporan Bab
ASESMEN MINAT DAN KEBUTUHAN
DALAM PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN ORANG DEWASA
Oleh: Tjutju Soendari
Jurusan PLB FIP UPI

A. PENDAHULUAN

Apabila mempelajari program-program pendidikan untuk orang dewasa dan kemudian di kelompok-kelompokan, maka nampak adanya suatu spectrum mulai dari program yang lamanya beberapa tahun dengan partisipasi peserta yang apatis di satu pihak, dengan program yang lamanya beberapa hari dengan penuh keaktifan di lain pihak. Mengapa terjadi perbedaan yang demikian? Berdasarkan hasil observasi, pada program yang pertama, pengelola mendasarkan programnya kepada apa yang harus dipelajari oleh orang lain. Sedangkan pada program yang kedua, pengelola mendasarkan programnya pada kebutuhan dan minat orang yang akan belajar. Secara universal dapat diprediksi bahwa program pendidikan yang berdasarkan kepada “apa yang harus dipelajari” dengan mengabaikan kebutuhan dan minat orang akan menemui kegagalan.

Telaahan ini membahas empat hal, yaitu: (1) Langkah Penting yang rawan, (2) Hakikat Kebutuhan, yang meliputi: Kebutuhan Dasar dan Kebutuhan Pendidikan ; (3) Hakikat Minat, yang meliputi minat umum, faktor-faktor yang mempengaruhi Minat dan perubahan Minat dalam Daur kehidupan dan (4) Asesmen Kebutuhan dan Minat, yang meliputi: Kebutuhan dan Minat Individu dan Kebutuhan Organisasi.

B. ISI BAB

1. Langkah Penting yang Rawan (*Crucial*)

Para pendidik yang berorientasi pada pedagogi, akan mengalami kesulitan memahami kenyataan dalam kehidupan orang dewasa yang diharuskan belajar agar mereka tetap hidup, tetap sehat dan seterusnya. Mereka tidak akan belajar, tetapi jika mereka anak-anak, mereka akan mempelajari itu semua. Inilah salah satu perbedaan utama antara andragogy dan pedagogy. Bagi anak-anak, belajar merupakan suatu kewajiban, dalam arti apabila mereka tidak belajar, maka masyarakat akan memberikan ganjaran. Sedangkan bagi orang dewasa, belajar merupakan

kesukarelaan, dalam arti apabila mereka tidak belajar, maka masyarakat tidak akan memberikan hukuman.

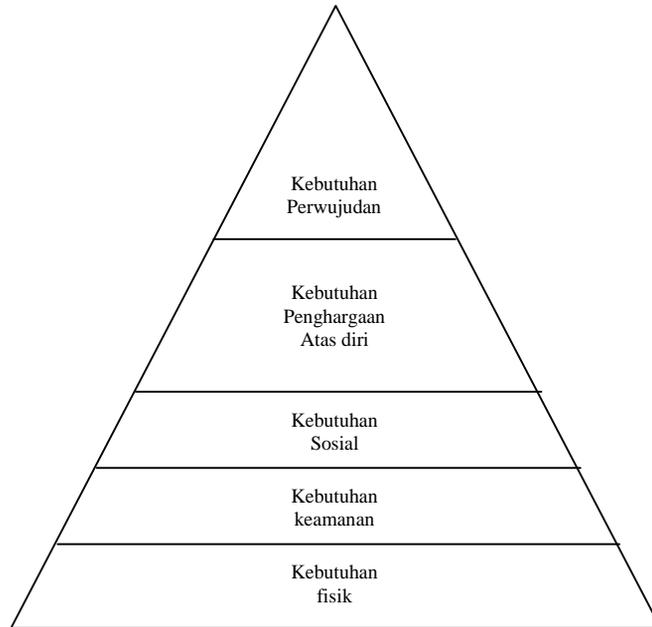
Maka dengan demikian dalam andragogi, titik berangkat dalam perencanaan program adalah minat dan kebutuhan warga belajar, walaupun pada akhir tujuannya untuk memenuhi kebutuhan lembaganya atau masyarakatnya.

2. Hakikat Kebutuhan

Banyak orang yang menyamakan mengenai pengertian antara kebutuhan (needs) dan keinginan (want). Demikian pula mengenai perbedaan antara keduanya. Tetapi tulisan ini tidak akan membahasnya, mengenai kedua pengertian diatas, tetapi yang utama adalah akan memberikan perumusan operasional yang akan bermanfaat dalam perencanaan program belajar. Pengertian kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan dapat dibedakan atas kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan.

a. Kebutuhan Dasar

Walaupun para ahli psikologi setuju bahwa ada sesuatu kebutuhan yang bersifat biologis dan psikologis bagi setiap orang, tetapi mereka belum bersetuju, apakah kebutuhan itu. Salah satu rumusan dikemukakan oleh Abraham Maslow dengan “kebutuhan yang bersifat khirarhis” yang dapat digambarkan seperti yang dibawah ini.



Khirkarkhis Kebutuhan dari Maslow

Disamping Maslow, Gardner Murphy menggambarkan kebutuhan itu diatas empat kategori, yang terdiri dari :

- a. Kebutuhan dasar yang berkaitan bagian-bagian penting tubuh misalnya kebutuhan untuk makan, minum, udara dan sejenisnya.
- b. Kebutuhan akan kegiatan, meliputi kebutuhan “untuk tetap bergerak”
- c. Kebutuhan sensori meliputi kebutuhan untuk warna, suara ritme, kebutuhan yang berorientasi terhadap lingkungan dan sejenisnya.
- d. Kebutuhan untuk menolak sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti rasa sakit, ancaman dan sejenisnya.

Sedangkan erichh Fromm mengidentifikasi kebutuhan manusia itu berasal dari kondisi keberadaannya, yang meliputi :

- a. keterhubungan versus narcissisme
- b. transeden-kreativitas versus penghancuran

- c. kekeluargaan versus non kekeluargaan
- d. rasa identitas-individualitas versus komformitas kelompok
- e. kebutuhan pengabdian-rasional versus irrasional

Selanjutnya Knowles membagi kebutuhan dasar manusia atas beberapa macam, diantaranya :

a. Kebutuhan fisik. Kebutuhan ini yang paling mudah dilihat. Dalam hubungan dengan pendidikan, maka kebutuhan itu meliputi kebutuhan untuk melihat, mendengar, beristirahat. Jika tulisan terlalu kecil, suara terlalu pelan, jika kursi terlalu keras orang cenderung tidak merasa senang, sehingga tidak dapat mengkonsentrasikan dirinya kepada belajar. Kebutuhan fisik merupakan sumber motivasi pada sebagian tindakan manusia.

b. Kebutuhan berkembang. Menurut para ahli psikologi dan psikiatri kebutuhan untuk berkembang merupakan kebutuhan yang paling dasar dan universal. Orang dewasa yang merasa tidak mempunyai masa depan untuk berkembang, kehidupan akan tidak berguna. Kebutuhan untuk berkembang ini adalah merupakan dorongan yang kuat untuk belajar, karena pada dasarnya, pendidikan adalah perkembangan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan minat. Belajar sesuatu yang baru akan memberikan rasa berkembang bagi seseorang.

c. Kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman termasuk kebutuhan rasa aman baik fisik maupun psikologis. Oleh karena adanya kebutuhan ini, maka kita merasa aman dalam pekerjaan yang ditata secara teratur dan sistematis. Dengan kebutuhan ini, kita ingin mengetahui dimana dapat memperoleh sesuatu, apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Demikian pula biasanya kita akan menolak cara baru walaupun cara lama lebih baik, karena kita ingin lebih aman dengan cara yang sudah pernah kita lakukan. Apabila rasa aman itu terganggu, maka akan ada

kecenderungan kita untuk menarik diri berpartisipasi atau kita mencari jalan lain yang berlawanan yaitu dengan cara mencari perlindungan dalam bentuk diawasi atau didominasi oleh orang lain.

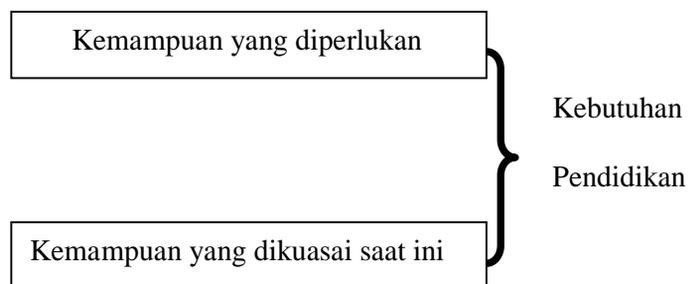
d. Kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru. Berlawanan dengan kebutuhan rasa aman, maka manusia sering melakukan cara berlawanan, yaitu dengan mencari petualangan atau melakukan sesuatu yang mengandung resiko. Manusia cenderung merasa bosan dengan terlalu banyak yang rutin atau terlalu banyak rasa aman. Apabila kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru dihalangi, maka dapat mengakibatkan perbuatan yang acuh, impulsive dan tersinggung. Adanya kebutuhan untuk mencari pengalaman baru ini, maka orang didorong untuk mencari kawan baru, minat baru, cara-cara baru, dan gagasan baru.

e. Kebutuhan afeksi. Setiap orang ingin disenangi walaupun untuk menuju kesitu kadang-kadang menunjukkan keinginan yang berlawanan. Apabila orang merasa tidak disukai, atau kebutuhan afeksinya dihalangi, maka mereka akan merespon dalam dua bentuk perilaku yang ekstrim. Pertama, mereka menarik diri atau bersifat agresif. Kedua, mereka akan memilih jalan tengah yaitu dengan perilaku yang berpura-pura.

f. Kebutuhan untuk memperoleh pengakuan. Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk dipuji dan dihormati oleh orang lain. Keinginan ini mendorong orang untuk memperoleh kedudukan dalam kelompok sosialnya, lembaganya dan masyarakatnya. Dengan kata lain mendorong orang untuk mencari status dan perhatian orang lain. Kebutuhan untuk memperoleh pengakuan ini apabila dihalangi, maka orang itu merasa tidak punya harga sehingga ia menarik diri atau ia berusaha untuk memperoleh perhatian.

b. **Kebutuhan Pendidikan**

Kebutuhan pendidikan, dilain pihak adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh orang itu demi kebaikan bagi dirinya, bagi lembaganya, maupun bagi kebaikan masyarakatnya. Kebutuhan pendidikan itu adalah merupakan kesenjangan antara penampilan kemampuannya paad saat ini dengan penampilan kemampuan yang diinginkan sebagai diinginkan oleh dirinya, lembaganya ataupun oleh masyarakatnya. Kebutuhan pendidikan itu dapat digambarkan oleh gambar dibawah ini :



Maka demikian, kebutuhan pendidikan adalah kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh seseorang atau lembaganya atau masyarakatnya dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Atau dengan kata lain, kesenjangan antara aspirasi dengan kenyataan. Kebutuhan pendidikan dapat dirumuskan baik secara sempit maupun secara luas. Makin konkret seseorang dapat mengidentifikasi aspirasi ataupun kemampuan yang diperlukan dan kemampuan yang dikuasai saat ini maka makin tepat ia dapat merumuskan kebutuhan pendidikannya dan makin kuat ia didorong untuk belajar. Dan makin sesuai kebutuhan pendidikan dengan aspirasi seseorang, maka makin efektif belajar yang dilakukan. Salah satu hal yang paling krusial bagi pendidik, adalah keterampilan dan kepekaannya dalam membantu kelompok dalam menilai kebutuhan pendidikannya, kemudian menerjemahkan kebutuhan itu kedalam minat belajar mereka.

3. Hakikat Minat

Minat sebagaimana dirumuskan dalam “encyklopedia of Psychology” adalah “factor yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek orang dan kegiatan dalam lingkungannya”. Tetapi dalam hubungannya dengan apa yang telah dibicarakan terdahulu, “minat pendidikan” dapat dirumuskan lebih khusus yaitu pilihan diantara bebrapa kemungkinan kegiatan yang dipandang akan memuaskan kebutuhan pendidikannya. Jika kebutuhan dapat diekspresikan dengan perilaku “want” atau “desire” , maka minat dapat diekspresikan dengan “liking” atau “preference”.

a. Minat Umum

Hakikat minat adalah sangat bersifat pribadi, dan oleh karenanya minat sangat berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, bahkan minat dalam diri seseorang berbeda dari waktu ke waktu. Tetapi beberapa upaya telah dikembangkan untuk mengkategorisasikan minat yang akan bermanfaat untuk tuntunan dalam menemukan minat khusus seseorang. Lorge telah menyumbangkan suatu cara yang praktis dalam mengkategorikan minat, seperti daftar berikut ini.

Kategorisasi minat
Orang ingin memperoleh :

- Kesehatan
- Waktu
- Uang
- Popularitas
- penampilan yang meningkat
- keamanan di hari tua
- pujian dari orang lain
- kesenangan
- waktu kosong
- kebanggaan atas keberhasilan
- kemajuan : bisnis, social
- kesenangan yang meningkat
- kepercayaan diri
- prestise pribadi

Mereka ingin menjadi :

- Orang tua yang baik
- sosial, ramah tamah
- up to date
- kreatif
- bangga atas kepunyaannya
- mempengaruhi orang lain
- hidup berkelompok
- efisien
- nomor satu dalam segala hal
- dipandang mempunyai kekuasaan

Mereka ingin melakukan :

1. mengekspresikan kepribadiannya
2. menolak dominasi orang lain
3. memuaskan keinginan tahunya
4. berlomba dapat dipuji
5. mengapresiasi keindahan
6. mengumpulkan benda-benda
7. memenangkan afeksi orang lain
8. meningkatkan dirinya sendiri

Mereka ingin menyimpan :

1. waktu
2. uang
3. kerja
4. ketidaksenangan
5. kekhawatiran
6. keraguan
7. resiko
8. kebingungan pribadi

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Beberapa generalisasi tentang pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap minat berdasarkan hasil studi Johnstone adalah

- a. Makin rendah tingkat status sosial ekonomi seseorang, maka makin kurang menekankan pentingnya akan pendidikan

- b. Rata-rata warga masyarakat dari tingkat ekonomi yang rendah berminat terhadap pendidikan sepanjang pendidikan itu mempunyai kegunaan praktis terhadapnya.
- c. Walaupun pendidikan secara luas dipandang sebagai suatu saluran yang tepat untuk mobilitas sosial, rata-rata warga masyarakat yang berasal dari status sosial rendah kurang siap dibandingkan dengan mereka yang status sosial ekonominya tingkat menengah untuk melanjutkan pendidikannya.
- d. Rata-rata warga masyarakat dari status sosial ekonomi rendah tidak melihat pendidikan sebagai upaya untuk pengembangan pribadi atau realisasi diri pribadi, dan ini dapat dijelaskan mengapa mereka kurang siap untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan rekreasi daripada yang bertujuan keterampilan.

Selanjutnya perlu diketahui pula, bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan berbedabeda pula karena factor kelamin, tempat tinggal, kota atau desa, suku bangsa dan besarnya dan jenis masyarakat.

c. Perubahan Minat dalam Daur kehidupan

Salah satu factor penting dalam perencanaan program yang perlu diperhatikan adalah adanya perubahan minat dalam daur kehidupan seseorang. Walaupun jumlah minat seseorang dalam daur kehidupannya relatif konstan, tetapi isinya cenderung berubah.

Minat terhadap keterampilan dan kehidupan keluarga cenderung didominasi oleh orang yang dewasa muda (18 th-35 th). Hal ini disebabkan karena mereka ingin mencari keamanan dalam pekerjaan dan rumah tangga. Mereka berumur dewasa tua (35 th-55 th) cenderung mempunyai minat terhadap masalah civic, kegiatan sosial, dan

kesehatan. Sedangkan mereka yang mendekati masa tua minatnya menunjukkan pada aspek kebudayaan termasuk agama.

4. Menilai Kebutuhan dan Minat

Ada tiga sumber kebutuhan dan minat yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan program-program pendidikan. Ketiga sumber tersebut berasal dari:

1. Individu yang akan diberi pelayanan pendidikan
2. Organisasi atau lembaga yang akan diberi sponsor
3. Masyarakat secara keseluruhan

a. Kebutuhan dan Minat Individu

Apa yang harus dipelajari seseorang dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti berikut:

- a. Dari orang itu. Untuk mengetahui kebutuhan belajar orang tersebut dapat dilakukan dengan melalui wawancara, diskusi kelompok, ataupun menggunakan kuesioner. Tetapi cara demikian kurang memperoleh jawaban secara mendalam, serta jawaban yang diberikan mungkin akan dibuat-buat.
 - b. Dari orang yang mempunyai “peran pembantu” orang lain.
 - c. Dari Media massa
 - d. Dari buku-buku yang bersifat profesional
 - e. Dari organisasi dan survey masyarakat

b. Kebutuhan Organisasi

Suatu organisasi atau lembaga adalah organisme yang hidup yang mempunyai kebutuhan juga. Apabila mengambil hirarki kebutuhan yang dikemukakan Maslow, maka organisasi itu mempunyai pula kebutuhan untuk hidup, kebutuhan rasa aman,

kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk perwujudan diri. Hal tersebut sangat tergantung pada personalnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam setiap kelembagaan biasanya memikirkan mengenai kebutuhan latihan, artinya perubahan yang harus dibuat terhadap para pegawainya dengan menggunakan teknik-teknik pendidikan untuk menciptakan efisiensi dan pencapaian tujuan dari lembaga itu.

Dalam setiap situasi organisasi sering terjadi kebutuhan akan latihan secara berulang-ulang apabila:

- adanya pegawai baru
- adanya penguasaan pimpinan baru, yang ia belum kenal akan tugasnya
- cara mengerjakan suatu pekerjaan yang terdahulu telah berubah
- adanya alat-alat baru
- tujuan dan cara kerja telah berubah

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan latihan adalah:

- a. Wawancara
- b. Angket
- c. Laporan dan catatan manajemen
- d. Test
- e. Analisis masalah kelompok
- f. Analisis pekerjaan yang dikombinasikan dengan penilaian terhadap penampilan
- g. Teknik insiden kritis
- h. Panel Penilaian

c. Kebutuhan Masyarakat

Pengertian “masyarakat” sering berbeda-beda antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya. Bagi lembaga internasional, pengertian masyarakat berarti masyarakat dunia. Bagi lembaga-lembaga nasional, pengertian masyarakat adalah suatu negara. Bagi seorang ahli tertentu, pengertian masyarakat berarti orang-orang yang berkecimpung dalam bidang keahlian tertentu itu. Bisa pula pengertian masyarakat itu meliputi satu kota atau seluruh warga masyarakat. Oleh karena itu setiap pendidik merumuskan sendiri setiap masyarakat yang akan dilayani itu dan selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat tersebut.

Salah satu teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar suatu masyarakat adalah dengan menggunakan community survey. Pengertian community survey dapat meliputi dari studi yang paling sederhana sampai dengan studi yang paling komprehensif.

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan survey masyarakat:

a. Merumuskan tujuan

Setiap kelompok yang ingin melaksanakan survey masyarakat, harus tahu apa yang penting untuk studi dari masyarakat itu. Oleh karena itu, harus dirumuskan dalam tujuan survey masyarakat.

b. Membentuk tim pelaksana.

Walaupun studi ini sangat terbatas, maka perlu dibentuk suatu tim yang akan merencanakan dan melaksanakan survey tersebut. Disarankan pula agar dalam tim itu didudukan wakil-wakil yang berasal unsure-unsur masyarakat dimana data itu akan diperoleh.

- c. Menentukan ruang lingkup masalah yang akan disurvei.

Masyarakat bagaimanapun kecilnya adalah sangat kompleks. Oleh karena itu tidak ada seorangpun atau kelompok yang mengharapkan dapat melakukan survey yang lengkap mengenai masyarakat itu. Suatu hal yang menjadi prioritas dalam survey suatu masyarakat ini adalah merancang pertanyaan-pertanyaan apa yang memerlukan jawaban. Sebab pada akhirnya, suatu studi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan. Langkah pertama dalam survey adalah tim harus memikirkan pertanyaan apa yang mungkin berguna untuk mendapatkan jawaban, yang selanjutnya disusun dalam suatu urutan

- d. Merekrut dan melatih tenaga sukarela

Tergantung pada ruang lingkup masalah yang akan di studi, maka mungkin studi itu memerlukan beberapa tenaga sukarela. Dalam kenyataannya, ada korelasi langsung antara tenaga sukarela dalam suatu survey masyarakat dengan nilai hasil survey itu

- e. Mengidentifikasi sumber yang diperlukan

Sumber informasi yang diperlukan dalam suatu survey masyarakat dapat diperoleh dari:

1. bahan-bahan cetak, seperti laporan (pemerintahan setempat, sensus, organisasi, buku petunjuk, laporan survey dan sejenisnya).
2. petugas suatu lembaga, seperti petugas pemerintah, tenaga sukarela, petugas media massa atau anggota dari suatu organisasi.
3. Orang-orang kunci seperti pimpinan-pimpinan masyarakat, petugas humas, pendidik, penyunting surat kabar.
4. Warga masyarakat umum, yaitu anggota warga suatu masyarakat.

f. Mengumpulkan informasi

Barangkali prosedur yang paling efisien dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan adalah mengorganisir tim-tim khusus yang sesuai ruang lingkup survey itu.

g. Mengorganisir informasi

Data-data dan informasi yang dikumpulkan harus diorganisir guna dianalisis dan ditafsirkan. Penafsiran informasi biasanya dilakukan oleh suatu kelompok. Data-dat yang dikumpulkan harus segera dipadukan untuk klasifikasi. Beberapa saran untuk pengorganisasian data itu, dapat dilakukan menggunakan table, disusun secara naratif, peta, bagan, foto dan sejenisnya. Bahan-bahan yang telah disusun/diorganisir ini apabila untuk dipresentasikan bagi publik seyogianya disusun dalam bentuk yang ringkas, dibandingkan apabila akan dipresentasikan kepada penyelenggara studi.

h. Menafsirkan informasi

Apabila informasi telah disusun, anada harus menyadari bahwa informasi itu belum merumuskan kebutuhan pendidikan untuk masyarakat. Suatu proses lagi masih diperlukan untuk menafsirkan informasi tersebut.

Gambar 15
KUESIONER MINAT

Pusat Masyarakat memutuskan bahwa satu pelayanan baru yang penting adalah adanya program kelanjutan pendidikan orang dewasa. Kami ingin menyediakan kursus, klub, dan aktifitas lainnya yang anda inginkan. Silahkan pilih beberapa aktifitas yang anda inginkan . Setelah itu masukkan ke dalam amplop dan kirimkan kepada komisi program ini. Terima kasih.

<u>Kursus Singkat</u>	Ide Bagus	Ter tarik	Akan Daftar		Ide Bagus	Tertarik	Akan Daftar
<u>Karir Anda</u> Drafting desain fashion Mulai bisnis baru Menulis Bagaimana menikmati masa pensiun				<u>Menjaga Kebugaran</u> Anggar Golf Bowling Ski Yoga Berlatih di rumah dan kantor			
<u>Di Rumah</u> Memperbaiki rumah Jual beli rumah Berkebun Memasak kreatif Koleksi barang antik				<u>Tetap Terkini</u> Politik praktis Hukum dan anda Bagaimana seperi orang negro Sejarah negro Matematika Dunia remaja			
<u>Memahami diri sendiri</u> Menemukan bakat diri Berpikir logis Memahami emosi Membina hubungan yang lebih baik Pemecahan masalah kreatif Persiapan menikah				<u>Menikmati Waktu Luang</u> Memahami seni Menikmati musik Akting dan drama Bermain instrumen Dansa Bermain catur Kesenian dan kerajinan Melukis <u>Belajar Lebih Banyak</u> Membaca cepat Public speaking Kosakata			
Klub (pilih yang paling anda minati): Naik gunung Melukis Menulis Bahasa Perancis Menari Bridge Drama Bahasa Spanyol Diskusi Berkuda Bowling Bahasa Rusia Berpasangan Kemping Paduan Suara Bahasa Jerman Berbicara Musik Keramik Bahasa Swedia Fotografi Jalan-jalan Golf Bahasa Itali							

Informasi Umum

1. Waktu yang tepat untuk pertemuan kursus dan klub menurut anda:

5:00 p.m ___ 6:30 p.m ___ 8:00 p.m ___
 5:30 p.m ___ 7:00 p.m ___ 8:30 p.m ___
 6:00 p.m ___ 7:30 p.m ___ lain-lain: _____

2. Hari yang tepat untuk pertemuan kursus dan klub menu rut anda:

Sunday ___ Wednesday ___ Saturday ___
 Monday ___ Thursday ___
 Tuesday ___ Friday ___

3. Apa pekerjaan anda? _____

4. Dimana anda bekerja:

Pusat kota ___ Timur kota ___ Selatan kota ___
 Barat kota ___ Utara kota ___ lain-lain ___

5. Tuliskan nama dan alamat jika anda ingin mendapat informasi lebih lanjut:

Nama: _____
 Alamat: _____ Kode Pos: _____
 Telepon: _____ Rumah: _____ Kantor: _____

Gambar 16

METODE UMUM DALAM MENTENTUKAN KEBUTUHAN

METODE	KEUNTUNGAN	BATASAN	<i>Do's dan Dont's</i>
Wawancara	Mengungkap perasaan, dan solusi yang memungkinkan terhadap permasalahan dan juga fakta Memberikan kesempatan yang maksimum untuk bebas mengekspresikan pendapatan, memberikan saran.	Membutuhkan waktu yang banyak, jadi hanya menjangkau sedikit orang Hasilnya sulit untuk dihitung Membuat subjek merasa 'ditunjuk'	Pretes dan revisi pertanyaan wawancara sesuai dengan yang dibutuhkan Pastikan pewawancara benar-benar mendengarkan, jangan menilai jawaban. Jangan menginterpretasi, memaksa harus menerima, atau menggurui.
Kuesioner	Dapat menjangkau banyak orang	Memberikan sedikit kesempatan untuk	Pretes dan revisi pertanyaan dan

	<p>dalam sekali waktu.</p> <p>Relatif murah.</p> <p>Memberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan tanpa merasa takut atau malu.</p> <p>Menghasilkan data yang mudah diringkas dan dilaporkan.</p>	<p>bebas mengekspresikan respon yang tidak diantisipasi.</p> <p>Sulit dibuat.</p> <p>Memiliki sedikit keefektifan dalam memperoleh informasi mengenai penyebab masalah dan solusi yang mungkin diambil.</p>	<p>bentuk sesuai dengan yang diperlukan.</p> <p>Menawarkan dan keamanan anonim.</p> <p>Gunakan jika dipersiapkan untuk melaporkan hasil yang diinginkan atau tidak dan untuk mendapatkan sesuatu darinya.</p>
Test	<p>Berguna sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi beberapa kekurangan spesifik.</p> <p>Berguna untuk memilih diantara peserta latihan yang paling potensial.</p> <p>Hasilnya mudah dibandingkan dan dilaporkan.</p>	<p>Tes yang tervalidasi tidak cocok untuk semua situasi. Tes yang tidak tervalidasi bisa jadi invalid dalam situasi yang baru.</p> <p>Hasil memberikan petunjuk, tidak konklusif. Tes merupakan bukti kedua terbaik dalam hubungannya dengan penampilan kerja.</p>	<p>Mengetahui pengukuran tes. Memastikan pentingnya pengukuran.</p> <p>Penerapan hasil hanya pada faktor manakala hasil tesnya memberilan manfaat.</p> <p>Jangan menggunakan tes untuk menyalahkan keputusan sulit yang harus diambil manajemen.</p>
Analisis Permasalahan Kelompok	<p>Sama dengan wawancara, ditambah dengan:</p> <p>Membolehkan sintesis pendapat yang berbeda.</p> <p>Menambah pemahaman dan kesepakatan umum.</p> <p>Membangun dukungan yang diperlukan training.</p> <p>Training yang baik untuk sendiri.</p>	<p>Memerlukan waktu banyak dan biasanya mahal.</p> <p>Supervisor dan eksekutif merasa terlalu sibuk untuk berpartisipasi, ingin pekerjaannya dilakukan oleh orang lain.</p> <p>Hasilnya kemungkinan sulit untuk dihitung.</p>	<p>Jangan menjanjikan atau mengharapkan hasil yang cepat.</p> <p>Mulailah dengan masalah yang menjadi perhatian kelompok.</p> <p>Mengidentifikasi semua masalah yang menjadi perhatian penting kelompok.</p> <p>Biarkan kelompok membuat analisis masing-masing dan membuat prioritas masing-masing.</p>

Gambar 17

BEBERAPA INDIKATOR KEBUTUHAN STUDY

Rencana Organisasi

- Perubahan yang diproyeksikan dalam misi, struktur, personal, dan prosedur.

Rekaman Pekerja

- Pergantian yang tinggi
- Ketidakhadiran
- Tingkat cuti sakit
- Rasio kecelakaan dan frekuensi
- Kelambanan
- Keluhan
- Tingkat jasa kebaikan

Laporan Inspeksi Resmi

- Oleh organisasi sendiri
- Survey klasifikasi

Pekerjaan dan Alur Pekerja

- Kemacetan produksi
- Fluktuasi produksi
- Laporan kepuasan publik dan pelanggan atas produk atau jasa
- Jaminan simpanan dan lokasinya
- Rekaman kesalahan yang banyak, mahal, dan tidak berguna

Kebijakan Seleksi Supervisi

- Persyaratan kualifikasi
- Pengalaman dan latar belakang training supervisor saat ini

Audit Manajemen

- Dengan kontrol departemen atau biro
- Survey khusus

OBSERVE

Faktor Moral

- Percekocan personal
- Perlawanan
- Keluhan
- Kurang perhatian terhadap pekerjaan
- Kepemimpinan yang tidak dipilih oleh pemimpin (supervisor)
- Ketidakefektifan supervisi dalam memberikan rasa berharga, kepemilikan, dan keamanan
- Rendahnya dukungan supervisi dari bawahan
- Kepemimpinan otoriter
- Ketiadaan rasa tujuan dan prestasi
- Dan sebagainya

Pengetahuan Pekerja

- Tahap teknis
- Tahap administratif
- Tahap supervise

Kegagalan Komunikasi

- Instruksi tertulis dan lisan yang tidak dipahami

Kegagalan informasi

- Ketidakmampuan untuk mengekspresikan secara lisan atau tertulis
- Kesulitan semantik

Rendahnya Supervisi

- Tugas pekerjaan
- Perencanaan dan penjadwalan
- Instuksi kepada bawahan
- Mengatasi keluhan
- Rendahnya kebanggaan kerja
- Rendahnya minat bekerja
- Rendahnya kordinasi
- Penghargaan yang tidak memadai
- Kegagalan motivasi

Penerapan Kerja

- Menawarkan pengetahuan dan keahlian untuk bekerja
- Keinginan untuk meningkatkan pengembangan diri

C. KESIMPULAN

Terdapat tiga sumber kebutuhan dan minat yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan program pendidikan orang dewasa: 1) bersumber dari individu

yang akan dilayani, 2) bersumber dari sponsor organisasi atau institusi, 3) bersumber dari komunitas atau masyarakat secara luas.

Setiap individu menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan mereka yang perlu dikembangkan apakah sudah dikembangkan menjadi minat atau belum. Melalui interview, diskusi kelompok, atau kuesioner, maka jawabannya akan ditemukan. Tetapi, kemungkinan untuk memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya demi keamanan bisa saja terjadi. Tetapi kita bisa mendapatkan petunjuk yang lebih dalam dan lebih dapat dipercaya mengenai kebutuhan dari setiap individu jika kita tidak memberikan pertanyaan secara langsung.

Melalui wawancara dan kuesioner banyak informasi yang bermanfaat mengenai kebutuhan individu dapat diperoleh dari orang yang berperan dalam membantu responden, seperti konselor keluarga, pendeta, pekerja sosial, dokter, dan sebagainya.

Para editor majalah dan koran dan juga produser program televisi paling tidak terlatih secara profesional untuk sensitif terhadap tekanan kehidupan sosial dari populasi yang mereka layani. Petunjuk-petunjuk mengenai trend dalam perubahan pola kebutuhan hidup dapat diambil dari analisis tema yang ditampilkan dalam media massa.

Jurnal-jurnal profesional dalam bidang pendidikan orang dewasa, psikologi, sosiologi, ilmu politik, agama, ekonomi, kedokteran, menampilkan artikel-artikel yang memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kebutuhan orang dewasa untuk melanjutkan pengembangan diri. Buku-buku panduan dalam bidang-bidang ini juga sangat kaya akan informasi. Tema yang kuat dari banyaknya literatur profesional ilmu sosial ini merupakan kebutuhan individu yang besar untuk belajar bagaimana cara beradaptasi dengan – berpartisipasi dalam – perubahan.

Teknik yang disarankan terakhir ini akan menemukan penemuan-penemuan yang memiliki implikasi terhadap kebutuhan individu. Ketika individu ingin berperan secara efektif dalam sebuah organisasi atau komunitas, maka kebutuhan-kebutuhan organisasi atau komunitas itu menjadi kebutuhan individu tersebut juga.

Karena minat merupakan ekspresi kesukaan diantara aktifitas alternatif, sumber informasi yang valid mengenai minat orang dewasa ini adalah individu itu sendiri. Minat individu dapat diambil dari *individu itu sendiri*. Sama seperti untuk mengetahui kebutuhan dari setiap individu, anda bisa bertanya langsung kepada orang melalui wawancara, diskusi kelompok, atau kuesioner. Wawancara bisa dilakukan secara

informal dan kasual ketika direktur program dan anggota panitia bertemu dalam situasi keseharian mereka. Atau bisa juga wawancara yang diformalkan tergantung dari prosedur penelitian yang dilakukan dengan sampel random atau sampel populasi yang bertingkat dan jadwal wawancara yang terstruktur. Atau bisa juga semi formal. Selain wawancara, bisa juga dengan diskusi kelompok. Kuesioner juga dapat dilakukan secara langsung atau proyektif.

Sumber:

Knowles, Malcolm S. (1970), *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*, Chapter 5 *Assessing Needs and Interests in Program lanning* p. 79 - 120, USA: Association Press Follet Publishing Company